

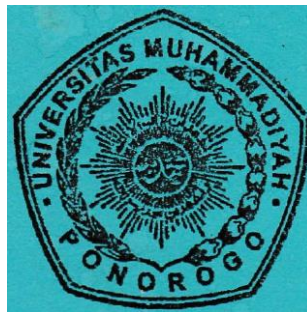
**LAPORAN PENELITIAN**

*Judul*

**PENGARUH USIA PERMULAAN MASUK SEKOLAH  
TERHADAP KEMAJUAN BELAJAR SISWA  
DISEKOLAH DASAR KECAMATAN KOTA  
KABUPATEN PONOROGO**

**SUMAJI**

**131966862**



**DIBIYAI OLEH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
2003**



**LAPORAN PENELITIAN**

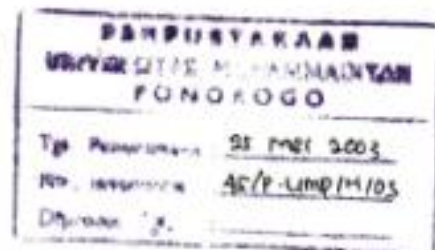
*Judul*

**PENGARUH USIA PERMULAAN MASUK SEKOLAH  
TERHADAP KEMAJUAN BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KOTA  
KABUPATEN PONOROGO**

OLEH

SUMAJI

131966862



DIBIAYAI OLEH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO


2003

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

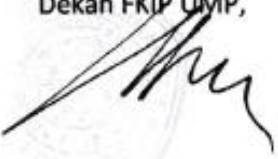
- 
1. Judul : Pengaruh Usia Permulaan Masuk Sekolah Terhadap kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2002/2003
  2. Bidang Ilmu : Pendidikan
  3. Kategori Penelitian : Terapan
  4. Peneliti :
    - Nama : Drs. Sumaji
    - Jenis Kelamin : Laki – laki
    - NIP : 131 966 862
    - Pangkat /gol : Penata / IIIc
    - Jabatan : Lektor
    - Fakultas : KIP
  5. Pusat Penelitian : LPSK Universitas Muhammadiyah Ponorogo
  6. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
  7. Jumlah Anggota Peneliti : -
  8. Lokasi penelitian : Kabupaten Ponorogo
  9. Jangka Waktu Penelitian : 10 Bulan
  10. Biaya Penelitian : Rp 800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah)

Ponorogo, 20 Mei 2003  
Pelaksana Penelitian,


  
Drs. Sumaji  
NIP 131966862

Mengetahui,

Dekan FKIP UMP,

  
Drs. Eko Herry Suprayitno  
NIS. 0440028

Ketua Lembaga Penelitian  
Dan Pengabdian Masyarakat

  
Drs. Rido Kurnianto  
NIS.044 0137

## **KATA PENGANTAR**

**Puji syukur kami panjatkan kehadiran Illahi atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikan penelitian ini dengan tidak ada aral satu apapun.**

**Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimanakah Pengaruh Usia Permulaan Masuk Sekolah Terhadap kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2002/2003**

**Dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dalam penelitian bisa berjalan dengan lancar, yaitu :**

- 1. Rektor Universitas Muhammadiyah ponorogo yang telah membiayai penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.**
- 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu memberikan ijin penelitian.**
- 3. Kepada Kepala sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota yang telah membantu mengadakan penelitian ini.**
- 4. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini sehingga tidak mungkin disebutkan satu persatu.**

**Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu segala saran dan kritik dari semua pihak akan diterima dengan senang hati.**

**Ponorogo, 20 Mei 2003**

**Drs. Sumaji**

## Daftar Isi

	<b>Hal.</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI .....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN .....	4
D. PENTINGNYA PENELITIAN .....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
B. ASUMSI DAN HIPOTESIS.....	9
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	
A. BIDANG PENELITIAN.....	12
B. BENTUK DAN STRATEGI PENELITIAN.....	12
C. VARIABEL PENELITIAN .....	13
D. LOKASI PENELITIAN DAN SUMBER DATA.. .....	14
E. TEHNIK SAMPLING .....	16
F. TEHNIK ANALISIS .....	16
G. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN .....	17
BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	
A. GAMBARAN UMUM SD PONOROGO .....	19
B. ANALISA DATA .....	21
E. DISTRIBUSI DATA .....	25
F. POKOK-POKOK PEMBAHASAN .....	30
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	
A. KESIMPULAN.....	35
B. SARAN .....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	39

## ABSTRAK PENELITIAN

Pada tahun 1980-an ada kecenderungan umum di Indonesia dimana orang tua mulai berani menyekolahkan anaknya di sekolah dasar pada usia 6 tahun sampai 7 tahun. Akhirnya pemerintah menegluarkan ketentuan yang menyatakan bahwa anak usia 6 tahun dapat diterima untuk masuk sekolah dasar, sedangkan yang telah berumur 7 tahun perlu diberikan prioritas dalam penerimaan. Berdasarkan ketentuan tersebut akhirnya masyarakat semakin berani untuk menyekolahkan anaknya lebih dini lagi, bukan usia 6 tahun saja bahkan lebih rendah dari itu, yaitu usia 5 sampai 6 tahun. Hal ini didorong pengalaman orang tua terhadap sekolah anaknya di jenjang Pra sekolah yaitu di TK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usia masuk sekolah dasar yang paling ideal dan melihat adakah perbedaan kemajuan belajar antara anak yang masuk sekolah pada usia awal dngan anak yang masuk sekolah pada usia yang Iebih tua.

Penelitian ini termasuk penelitian terapan dengan mengambil sampel 5 SD yang mewakili SD negeri dan SD swasta. Dengan tehnik sampling purposive random, area sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic beda rata-rata.

Hasil penelitian ini dengan taraf kepercayaan 5% ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar antara anak yang masuk sekolah dalam usia yang kurang dari tujuh tahun dengan anak yang masuk sekolah Iebih dari tujuh tahun, walaupun ada perbedaan sedikit bahwa ternyata anak yang masuk pada usia kurang dari tujuh tahun lebih baik prestasinya.

## BAB PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Beberapa tahun yang lalu sekitar tahun 1980-an, ada kecenderungan umum di Indonesia dimana orang tua mulai berani mengirimkan anaknya masuk ke Sekolah Dasar pada usia antara 6 sampai 7 tahun. Karena masih langkanya fasilitas belajar di Sekolah Dasar, Pemerintah kemudian mengeluarkan semacam ketentuan yang menyatakan bahwa anak yang berusia 6 tahun dapat diterima untuk masuk Sekolah Dasar, sedangkan yang telah berumur 7 tahun perlu diberikan prioritas dalam penerimaan.

Kecenderungan serupa kini semakin menjadi, dimana usia masuk anak ke Sekolah Dasar tidak lagi terbatas antara 6 sampai 7 tahun, bahkan orang tua mulai berani mengirimkan lebih dini anaknya untuk masuk sekolah dasar pada usia antara 5 sampai 6 tahun. Hal ini didorong oleh keyakinan orang tua atas kesiapan mental anaknya sebagai produk pendidikan pra sekolah ( TK ), yang sekarang telah berubah dari fungsinya sebagai tempat bermain menjadi tempat untuk belajar, sebagai mana lembaga pendidikan sekolah lainnya.

Sementara itu pada sisi lain , karena semakin menurunnya jumlah anak yang masuk Sekolah Dasar sebagai akibat dari keberhasilan program KB, sekaligus sebagai bentuk

tanggung jawab sekolah untuk ikut serta mensukseskan program Wajib Belajar 9 tahun, maka batas usia masuk minimal antara 5 sampai 6 tahun menjadi turut dipertimbangkan kemungkinannya. Keputusan ini jelas merupakan suatu keputusan politis- administratif dan nampaknya bukan merupakan suatu keputusan pedagogis Ilmiah.

Persoalan tentang apakah seorang anak perlu di sekolahkan pada usia yang agak awal atautkah pada usia yang agak lebih matang sebenarnya masih merupakan suatu isu yang mengundang adanya perbedaan- perbedaan pendapat. Ada sementara pendidik yang berpendapat, bahwa menyekolahkan anak pada usia awal dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kemajuan belajarnya pada usi,a-usia selanjutnya. Argumen ini dikemukakan karena adanya kenyataan tentang cepatnya pertumbuhan intelek anak sebelum usia 6 tahun. Dilain fihak ada juga pendapat yang mengatakan, bahwa menyekolahkan anak pada usia awal tidak ada manfaatnya dan malahan bisa membahayakan perkembangan anak pada usia selanjutnya.

Pertanyaannya kemudian, pada usia berapakah sebaiknya anak perlu di masukkan ke sekolah dasar ?.

Bagi para penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah , apalagi bagi kita pertanyaan ini nampaknya masih sangat sulit untuk dijawab secara tuntas. Bertolak dari kenyataan itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memang benar ada pengaruh usia masuk sekolah terhadap kemajuan belajar anak di sekolah dasar ?.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, secara garis besar penelitian ini hendak melihat dan mempermasalahkan apakah ada pengaruh dari usia masuk sekolah terhadap kemajuan belajar anak di sekolah dasar ?

Secara lebih eksplisit permasalahan akan berkembang sampai pada , apakah ada perbedaan antara kemajuan belajar anak yang masuk sekolah pada usia awal dengan kemajuan belajar mereka yang masuk sekolah pada usia yang lebih tua ?.

Jika perbedaan Ini ada, maka usia manakah yang lebih menguntungkan ?

Dengan penelitian ini dikandung maksud yang lebih khusus hendak melihat apakah benar ada pengaruh usia masuk sekolah terhadap kemajuan belajar siswa di sekolah dasar. Dari sini selanjutnya diharapkan dapat diketahui perbedaan kemajuan belajar anak yang masuk sekolah pada usia awal dengan anak yang masuk sekolah pada usia yang lebih tua.

Dan akhirnya jika pembuktian atas permasalahan yang kedua tersebut positif, dapat dipastikan dapat diketahui usia berapakah yang lebih menguntungkan.

### C. TUJUAN KHUSUS

Pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah dasar diharapkan mampu memberikan pembekalan dan nilai tambah bagi siswa, terutama pengendalian diri dan pendisiplinan diri untuk terus maju berkembang sesuai tugas perkembangan anak, untuk itu diperlukan kesiapan mental dan fisik yang memadai dan optimal, yang kesemuanya bila diprogramkan mulai sejak dini akan memberikan hasil yang optimal pula.

Dengan penelitian ini tujuan khusus yang hendak dicapai ialah mengetahui :

- a. Usia masuk sekolah dasar yang paling ideal bagi siswa terutama di sekolah dasar di Kecamatan Kota Ponorogo.
- b. Peranan pra-sekolah yang bisa dimainkan agar anak lebih siap di sekolah dasarnya.

Penelitian ini diharapkan membuahkan hasil terutama berupa:

- a. Informasi tentang usia ideal yang dapat menghantarkan kemajuan anak. Hal ini selanjutnya dapat menjadi informasi yang berharga bagi upaya-upaya pendidikan yang dilakukan oleh pra sekolah.

- b. Beberapa temuan ilmiah bisa dikembangkan menjadi konsep yang berguna bagi model penerimaan siswa. Hal ini selanjutnya dapat dipakai sebagai konsep dan strategi - model yang diacu sebagai kebijakan lembaga pendidikan baik swasta maupun pemerintah.

#### D. PENTINGNYA ATAU KEGUNAAN PENELITIAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan ke arah tujuan yang dicapai. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses yang diupayakan secara kontinyu dalam rangka mengadakan perubahan, pembaharuan maupun peningkatan dari suatu kondisi menuju pada kondisi yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Disini pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dasar diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa untuk tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Pendidikan dasar yang dilaksanakan di sekolah dasar kehadirannya memang diharapkan memberi pengaruh yang besar bagi pola pikir, perilaku dan ketrampilan hidup siswa. Dengan demikian kondisi awal masuk sekolah dan proses-proses pendidikan di dalamnya diharapkan seoptimal mungkin berkualitas. Kondisi ini pada tahap selanjutnya diharapkan menjadi faktor perubah yang handal pada diri anak dalam pengembangan SDM selanjutnya.

Dengan demikian manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi / masukan tentang usia yang potensi bagi siswa masuk sekolah dasar.
2. Memberikan informasi / masukan yang tepat dalam pelaksanaan penerimaan siswa di sekolah dasar.
3. Dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana menyempurnakan program pelaksanaan Pesantren kilat sehingga menguntungkan semua pihak. Sebagai acuan dan masukan dalam menyusun konsep dan strategi pesantren kilat di sekolah sekolah, lebih lanjut bagi Departemen terkait yang terbebani tanggung jawab penyelenggaraan pesantren kilat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

Ada semacam pendapat yang banyak diikuti oleh para orang tua masa kini, dilihat dari cara mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka termasuk juga usaha-usaha untuk mengirimkan anak mereka masuk ke sekolah. Pendapat tersebut antara lain menyatakan "makin cepat seorang anak masuk sekolah makin baik ". kemudian "makin cepat anak masuk sekolah, makin banyak dan panjang kesempatan bagi anak untuk mengembangkan diri". Meskipun pendapat ini cukup banyak mendapat kecaman - kecaman yang tajam, namun keberadaannya semakin populer, apalagi setelah dilakukan sejumlah penelitian untuk mendukungnya ( Haliwell, 1968 ).

Akibatnya cukup banyak pendidik, bahkan juga para penyusun undang-undang di negara- negara maju yang menyertujulnya , karena ada anggapan bahwa sekolah dan guru dapat berbuat lebih banyak dalam hal pendidikan anak ketimbang orang tua. Demikianlah misalnya Inggris telah menetapkan usia 5 tahun sebagai usia masuk sekolah dasar. Meskipun di negara ini Nusery School tidak merupakan bagian dari program kewajiban belajar, namun sebagian besar orang tua mengirimkan anak-anak mereka ke Nusery

School pada usia yang sangat muda, yaitu antara 3 sampai 3,5 tahun.

Kecenderungan untuk mengirimkan anak ke sekolah pada usia muda, akhir-akhir ini nampaknya mulai diikuti pula di Indonesia, terutama oleh orang-orang tua dari golongan menengah. Mereka sedang giat mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang dinamakan "Kelompok - kelompok bermain

, yang diharapkan dapat menjadi suatu tempat bagi anak-anak usia pra taman kanak-kanak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat merangsang pertumbuhan mental serta pertumbuhan sosial mereka secara lebih cepa, sebelum mereka mengikuti pendidikan sekolah formal.

Berbeda dengan pendapat pertama, ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa mengirim anak ke sekolah pada usia yang sangat muda lebih banyak kerugiannya dari pada keuntungannya ( Moore and Moore, 1973 ). Para penganut jalan pikiran ini percaya, bahwa seorang anak lebih baik dididik oleh orang tua mereka di rumah agar ia dapat menikmati kebebasan mereka sampai puas dan dikirimkan ke sekolah pada usia 7 atau 8 tahun. Penganut pendapat ini selanjutnya menambahkan bahwa tidak ada bukti - bukti yang menunjukkan, bahwa mengirimkan anak ke sekolah pada usia muda akan memberikan pengaruh yang baik bagi kemajuan belajar mereka pada usia- usia selanjutnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika telah memberikan bukti-bukti yang sebaliknya. Anak - anak yang dikirim ke sekolah pada usia yang lebih tuaternyata lebih

mampu dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sekolah mereka secara lebih baik di bandingkan dengan anak-anak yang masuk sekolah pada usia muda.

Kedua pendapat tersebut 9 sekalipun bertentangan sedikit banyak telah didasarkan pada beberapa hasil penelitian. Persoalannya adalah seberapa jauh hasil-hasil penelitian tersebut berlaku bagi anak-anak yang dididik di sekolah- sekolah Indonesia dan dibesarkan dalam alam serta kebudayaan Indonesia

Persoalan inilah terutama yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dengan perkataan lain, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah bukti-bukti tentang pengaruh umur masuk sekolah terhadap hasil kemajuan belajar yang diperoleh dari hasil penelitian di luar negeri berlaku juga untuk sampel anak-anak Indonesia yang hidup dalam konteks kebudayaan yang berbeda.

### 13. ASUMSI DAN HIPOTESA

#### 1. Asumsi

Kenyataan dilapangan menunjukkan demikian bervariasinya hasil pendidikan yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan, termasuk juga di sekolah dasar. Dalam penelitian ini dan terutama untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, diperlukan adanya landasan pemikiran yang kuat sebagai landasan kerja

penelitian. Berkaitan dengan itu, Winarno Surakhmad ( 1972; 97 ) kemudiau rnenegaskan bahwa asumsi atau gagasan dasar merupakan titik tolak pemikiran atau landasan yang dimaksud yang kebenarannya telah diterima oleh penellti".

Berangkat dari kerangka teori yang ada serta pengertian tersebut, maka dengan demIklan asumsi yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah : "bahwa ada banyak faktor yang menentukan kemajuan belajar anak di kemudian hari. Salah satu faktor yang sangat menentukan disamping faktor-faktor lain adalah batas usia anak ketika masuk ke sekolah dasar".

## 2. HIPOTESIS

Hipotesa pada dasarnya adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dluji secara empirls ( Sumadi Suryabrata, 1983; 75 ). Artinya hipotesa sebagai seatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya, perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Sebagai sebuah jawaban sementara, maka secara prinsip kemungkinannya ada dua :

Pertama, jawaban yang menyatakan ada pengaruh dari "variabel crIterion " terhadap "variabel bebas", yang kemudian disebut sebagai hipotesa kerja (  $H_a$  ).

Kedua, jawaban yang menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel eriterion terhadap variabel bebas, yang kemudian disebut sebagai Hipotesa nol (  $H_0$  )•

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesa kerja (  $H_a$  ) yang dapat dirumuskan sekaligus hendak diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah : "Bahwa usia awal masuk sekolah berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak di sekolah dasar wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo tahun 1999.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. BIDANG PENELITIAN

Penelitian ini fokus kajiannya adalah mengenai efektifitas program masuk sekolah dasar ditinjau dari usia permulaan masuk sekolah dasar yang dilakukan oleh orang tua siswa di Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo.

Studi ini ingin melihat bagaimana pengaruh usia permulaan masuk sekolah dasar terhadap kemajuan belajar siswa di sekolah - sekolah dasar di Kecamatan kota Ponorogo. Diantara beberapa usia tersebut usia mana yang paling menguntungkan untuk siswa untuk kemajuan belajarnya.

Dengan demikian studi ini bisa dimasukkan kedalam bidang penelitian sosial - pendidikan.

##### B. BENTUK DAN STRATEGI PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan dalam kategori penelitian ex-post facto design, karena kelompok subyek di dalam penelitian ini tidak diberi perlakuan ( treatment ) sebagaimana yang ada pada eksperimen. Kelompok subyek yang ada telah mendapatkan pengalaman ( yang mungkin dapat dipandang sebagai treatment ) secara alamiah, untuk pada suatu waktu dilakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini model yang dipakai adalah criterion group design, yaitu model penelitian korelasional dimana peneliti mengumpulkan satu set data atau lebih, untuk kemudian dipecah menjadi dua atau lebih berdasarkan suatu kriteria dari sekelompok subyek dengan maksud untuk mencari hubungan antar set data tersebut.

Selanjutnya berdasarkan fokus penelitian ini sekaligus pilihan model tersebut. Maka untuk pengolahan dan analisis, set data yang terkumpul (khususnya menyangkut usia masuk sekolah dasar) dipecah menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria usia, yaitu usia muda (kurang dari 6 tahun) dan usia tua (lebih dari 6,5 tahun).

### C. VARIABEL PENELITIAN

Untuk memudahkan cara mengkonsepsikannya, maka variabel-variabel penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut :

Pertama. variabel bebas ( independent variabel ), yaitu variabel yang diperklarkan sebagai input, atau variabel yang akan memberikan penjelasan terhadap out-put. Variabel bebas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel penelitian, yaitu variabel utama penelitian untuk mana suatu penelitian dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah usia masuk sekolah dasar.

2. Variabel sampingan, yaitu variabel yang sesungguhnya tidak menjadi tujuan utama penelitian. Meskipun demikian, kemungkinan hadirnya suatu variabel sampingan dalam suatu penelitian perlu mendapatkan perhatian karena ada pengaruhnya terhadap variabel tergantung yang dapat diragukan hasil penelitiannya. Adapun variabel sampingan yang diperkirakan berpengaruh adalah; Lingkungan sosial, ekonomi, dan psikologi anak; Kecerdasan: - Faktor perkembangan; - latar belakang pendidikan sebelum masuk sekolah dasar.

### C. LOKASI PENELITIAN DAN SUMBER DATA

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo dengan kajian utamanya dipusatkan di Kecamatan Kota di Kabupaten Ponorogo. Adapun beragam informasi yang dikaji dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber data yang terdiri dari :

1. Informan ( nara sumber ) yang terdiri dari para pendidik dan pelaksana pendidikan di Sekolah dasar dan para pelajar secara langsung.
2. Tempat dan peristiwa, meliputi lokasi penyelenggaraan pendidikan, fasilitas pendidikan serta beberapa aktifitas siswa.
3. Arsip dan dokumen kegiatan, yang meliputi catatan tentang nilai dan hal yang berkaitan dengan siswa sebagai subyek penelitian.

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data tentang penelitian ini maka digunakan beberapa teknik, antara lain :

##### 1. Teknik Bantu: Interview

Dalam penelitian ini interview tidak dilakukan secara ketat terstruktur, tertutup dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka. Cara pelaksanaan wawancara yang lentur dan longgar mampu menggali dan menangkap kejujuran informan didalam menyajikan informasi yang sebenarnya. Wawancara dalam hal ini sebagai metode bantu dalam menjawab permasalahan penelitian yang belum terjawab lewat dokumen nilai.

##### 2. Teknik Dokumen dan arsip

Teknik pengumpulan data ini biasa disebut content analysis ( Yin, 1987 ), yang tidak hanya mencatat semua hal yang tersurat tetapi juga yang tersirat ( makna ) dalam setiap dokumen atau arsip.

Dalam penelitian ini teknik dokumen menjadi metode utama dalam pengumpulan nilai dan berbagai informasi perkembangan prestasi anak.

## E. TEKNIK SAMPLING

Sesuai dengan metode penelitian yang diambil yaitu kuantitatif - kualitatif, maka teknik sampling ( cuplikan ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis purposive sampling. Teknik ini bersifat internal sampling, karena sama sekali tidak meneliti populasi dalam arti jumlahnya, tetapi lebih mewakili formasinya. Walaupun demikian, dalam menentukan subyek penelitian tetap menggunakan prinsip obyektifitas.

Dalam teknik tersebut peneliti memilih Sekolah Dasar yang dipandang paling mewakili dan mampu memberikan informasinya secara kuat.

Dalam pelaksanaannya, pilihan tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan kebutuhan yang timbul. Hal itu terjadi karena sekolah dasar yang telah ditentukan dan telah didatangi untuk analisis data, ternyata datanya kurang memadai, sehingga diganti dengan sekolah lain.

## F. TEKNIK ANALISIS

Teknik analisis data dalam penelitian ini sejak awal mula memakai analisis kuantitatif, yaitu menggunakan beberapa teknik statistik. Namun demikian peneliti juga menggunakan teknik kualitatif , artinya aktifitas analisis dilakukan dilapangan atau bahkan bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Data dalam pengertian ini berupa dua macam yang saling menyatu yaitu bagian deskriptif ( catatan langsung dari lapangan ), dan bagian reflektif ( hasil renungan peneliti terhadap bagian deskripsi ). Dari dua bagian data tersebut, peneliti membuat reduksi data, yang berupa pokok-pokok temuan dan selanjutnya dikembangkan sajian datanya secara naratif.

Kemudian proses pengumpulan data dilanjutkan dan berulang pada pembuatan data deskriptif, refleksi, reduksi data dan sajiannya, sehingga unit-unit dirasakan cukup lengkap. Reduksi data dan sajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Sedangkan komponen ketiga dari analisis adalah penarikan kesimpulan pada saat pengumpulan data sudah selesai.

Disamping analisis tersebut, juga digunakan teknik deskriptif. Untuk data kuantitatif yang telah terkumpul juga digunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan menampilkan dengan tabulasi - tabulasi frekwensi, yang selanjutnya dikemukakan dalam bentuk laporan deskriptif.

#### G. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian tentang Pengaruh usia permulaan masuk sekolah dasar terhadap kemajuan belajar siswa di sekolah dasar ini dilaksanakan dalam Dua belas bulan, sehingga semestinya sudah selesai pada 200:2 namun baru terselesai-

kan pada 2003 Keterlambatan ini disebabkan karena persoalan pengumpulan data, antara lain karena sekolah yang dituju sebagai sumber data banyak kegiatan, yang tidak memungkinkan segera terselesaikannya pengumpulan data, disamping masalah teknis lainnya, disamping masalah internal yang ada pada tim peneliti.

Rincian waktu kegiatan penelitian adalah sebagai berikut

- I. Persiapan ( 3 Bulan ), berupa kegiatan :
  - Penyempurnaan proposal
  - Pengurusan ijin
  - Diskusi dan menyiapkan / menyusun Instrumen penelitian
  - Penggandaan naskah instrumen
2. Pengumpulan dan analisa data ( 6 Bulan ), berupa kegiatan:
  - Penyebaran instrumen
  - Penarikan instrumen
  - Pengeditan data/ pengkodean
3. Penulisan laporan ( 3 Bulan ),

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

#### A. Gambaran Umum SD Ponorogo

##### 1. Kuantitas dan Kualitas

Sekolah Dasar di Kabupaten Ponorogo menyebar hingga pelosok desa, sampai saat ini SD negeri yang ada memiliki jumlah siswa yang relatif berkurang dibandingkan SD swasta, terutama yang ada di perkotaan. SD Muhammadiyah dan SD Maarif contohnya, memiliki siswa yang relatif banyak. Jumlah tersebut merupakan prestasi yang menqbaruskan tanggung jawab bersama untuk mengembangkan potensi yang ada. Hal itu disamping sebagai prestasi juga sebagai tantangan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dalam menyongsong masa depan bangsa.

SD yang ada menyebar tidak hanya berlokasi di kota, akan tetapi juga di setiap kecamatan, dan desa, hal ini memungkinkan masyarakat Ponorogo secara keseluruhan untuk bisa mengenyam pendidikan yang relatif sama, tanpa harus ada masyarakat yang disulitkan oleh jauhnya mereka dari pusat kota. Hal ini akan menjadi modal dasar untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas dengan lebih mudah.

Dengan banyaknya lembaga pendidikan itu menjadikan tingkat pemahaman akan materi pendidikan juga berbeda, hasil peserta pendidikan juga berbeda, Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan itu, salah satunya karena perbedaan usia masuk mereka ke SD,

## 2. Prestasi Siswa SD Ponorogo

Dari data perkembangan prestasi akademik, nilai pelajaran rata-rata nilai mereka menunjukkan kemajuan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah nilai tersebut disebabkan karena program pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur masuknya siswa baru dengan pengaturan usia, atau bukan, Nilai yang kami rekap dari data di SD menunjukkan kemajuan tersebut.

## 3. Tingkat Usia dan Perkembangan Siswa SD Ponorogo

Pertumbuhan dan perkembangan anak terkait dengan beberapa pilar, salah satunya adalah usia mereka saat masuk sekolah. Siswa yang ada di SD ternyata memiliki usia yang bervariasi. Hal ini disebabkan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagian anak oleh orang tuanya disekolahkan pada usia relatif muda, namun

ada sebgaiian orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya pada usia muda karena khawatir akan mengganggu perkembangan anak. Bagaimanapun anak perlu bermain dan sosialisasi sebelum mereka memasuki sekolah Dasar.

## B.Laporan Hasil Penelitian dan Analisa

Dari sejumlah responden yang kami data tentang nilai mereka dalam menempuh lima mata pelajaran dari pelajaran-pelajaran yang lain, maka akan tergambar bagaimana hasil penelitian ini. Data-data tersebut kami peroleh dengan langkah sebagai berikut:

Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta waktu kepada Guru yang ada di Sekolah Dasar dilingkungan Ponorogo yang ditunjuk yang meliputi tiga SD Negeri dan dua SD Swasta. Di setiap SD yang kami jadikan sasaran penelitian ternyata secara umum terdiri dari dua klasifikasi, yaitu -anak-anak dengan usia dibawah tujuh tahun dan anak anak dengan usia diatas tujuh tahun.

Data tentang prestasi mereka dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1  
Prestasi Siswa SD Mmhamadiyah berusia 5 1 6,4 tahun  
dalam 5 Pelajaran

N 0	NAMA	EKSAKTA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKN	BHS.	IPS
1	Amalia Dian R	7	5	8	8	7,5
2	Citra Kamiswari	7,5	6,5	7,5	7,5	6,5
3	Didik Kriswano	9	7,5	7,5	7	8
4	Dika Ratna Sari	8	6,5	7,5	7	7
5	Ervina Magdalena	6	7	6,5	6,5	7
6	EllyNurma Niagtyas	8,5	7	8	8	7,5
7	Soraya ayu 1L	6,5	5	7	6	5,5
B	Ghafur Setyo Putro	7,5	4,5	6,5	6	6
9	Rhodiyah H.S.	9	9	8	8,5	8
10	Wahym Ali P.	8,5	6	7	6	8

Tabel II  
Prestasi Siswa SD Mangkujayan berusia 5 1 6,4 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	N A, M A	EKSAKIA		SOSIAL		
		PA	MATIK	PPKU	BHS.I NDO	IPS
1	Hery Purnomo	7	7	8	7	7
2	Milla Angrita	7	6	7	7	7
3	Herlina Diah Dwi J.	8	7	8	7	7
4	Hery Purnamo	7	7	a	7	7
5	Prima Firdian S.	7	7	8	7	8
6	Misel Fitria	8	6	8	6	7
7	Anton Harivadi	8	8	9	8	8
8	Fika Suci Rahmawati	8	7	8	8	9
9	Rizki Mustika R.	8	8	9	8	9
10	Dhimas Prawisuda .	8	8	8	8	9

Tabel III  
Prestasi Siswa SD Bangun Sari III berusia 5 I 6,4 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	NAMA	EKSAKIA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKU	BHS. IN D	IPS
1	Dewi Suproborini	7	7	8	7	6
2	Dwi Arisusanto	7	7	7	7	6
3	Ermawan Kuspriyanto	9	8	9	8	8
4	Andrianita P. Sari	7	6	7	7	6
5	Dyah Ayu Indrasari	8	6	7	8	7
6	David Arif Saptro	7	7	7	7	7
7	Istiyati Wulandari	6	6	6	7	6
8	Nanisyandra RT.	7	6	7	8	6
9	Rina Puja Hastuti	8	8	8	9	8
10	Yunior Lanang S	9	7	9	9	8

Tabel IV  
Prestasi Siswa SD Cokromenggala berusia 5 I 6,4 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	NAMA	EKSAKTA		SOSIAL		
		IPA	MAIIK	PPKN	BMS. INDO	IPS
1	Fresta	6	5	7	7	7
2	Sri Utami	7	7	8	8	8
3	Nanddni Cintia	7	6	8	7	6

Tabel V  
Prestasi Siswa SD Ma'arif berusia 5 I 6,4 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	NAMA	EKSAKIA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKU	BHS. INDO	IPS
1	m. sigit imami	7.5	6	7	7	7
2	Pria astuti	7.5	7	8	7	8
3	Robi rosidin nopi	8	7	7.5	6	7
4	Tri wahyu widarti	7	7	6	6	7
5	Fatan fau fichin	7	7	7	7	8
6	Erlina wati	7	7	7	7	8
7	Erwin mutia H.	8	7	9	8	9
8	Sari Maria Ulfa	8.5	6	8	8	8
9	Sofyan Bagus S.	6	6	6	7	7
10	Risa Puspita Nin. -sih	6,5	7	6,5	7	7

**Tabel VI**  
Prestasi Siswa SD Muhammadiyah berusia 6,5 1 8 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	NAMA	EKSAKTA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKU	BHS. INDO	IPS
	Dwi Aris WW	8,5	S	6,5	6	7
2	Galih Vary Y.	9	6,5	7,5	7	7,5
3	Rifki Rosihan Asw.	6	5	5	6	6
4	Sholihatul Masfiroh	9	7,5	8	8,5	8
5	Wah Widi 1L	8	6	8	7	8
6	Sofi Lail Desenber	7	5	6,5	5,5	5,5
7	Rohadian B.P.	6,5	5	6	6,5	4,5
8	Ria ayu rohmawan	6	5	6	6	6
9	Yulianingtias B.	<b>8.5</b>	<b>8</b>	<b>8.5</b>	<b>8.5</b>	<b>8</b>
10	Yulia Kristianto	7	5	6	6,5	5

**Tabel VII**  
Prestasi Siswa SD Mdngkujayan berusia 6,5 1 8 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	N A M A	EKSAKTA		SOSIAL.		
		IPA	MATIK	PPKN	BHS. INDO	IPS
1	Aris Dwi Cahydnto	7	6	7	6	6
2	Erwindd Ayu M.	8	7	8	8	8
3	Kurniawan Rh.	7	7	7	7	7
4	Peni Indah Ndstiti	8	8	9	8	8
5	Dian Kurniawan	8	7	8	7	7
6	Metha Ferdiana P.	8	9	9	9	9
7	merintha Setya K.	<b>8</b>	8	9	8	9
8	Desi Ristiana Wati	8	7	9	7	8
9	Jiko Prabata P.	8	7	8	7	<b>8</b>
ID	Nurina Fitriani	8	8	9	8	<b>8</b>

**Tabel VIII**  
Prestasi Siswa SD Bangun Sari berusia 6,5 1 8 tahun  
dalam 5 Pelajaran

NO	N A M A	EKSAKTA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKU	BHS. IND	IPS
1	Aprilina Chy	7	6	8	7	7
2	Fajariska Eizki D .	7	7	9	9	7
3	Indra Bayu Nuradi W	8	6	8	7	8
4	Risa Dwi Suryawati	7	6	7	8	6
5	Anditasari Novita	9	8	9	9	8
6	Gavin Audin Andita	6	6	6	6	6
7	Krisna Rahmawati	8	8	8	8	6
8	Ika Pruwesti W.	8	9	9	8	8
9	Alfa Satriani P.	9	8	9	9	8
10	Nensia Putri A.	8	6	8	8	8

Tabel IX  
 Prestasi Siswa SD Cokro Mengsalan berusia 6,5 1 8 tahun  
 deldm 5 Pelajaran

NO	NAMA	EKSAKIA		SOSIAL		
		IPA	MATIK	PPKU	BHS.INDO	IPS
1	Didik Susanto	6	5	6	6	5
2	Joni Sear Wahidi	9	9	9	8	9
3	Riski Puspitasari	6	5	7	7	6

Tabel X  
 Prestasi siswa SD Ma'arif berusia 6,5 I 8 tahun  
 clalam 5 Pelajaran

		SOSIAL				
		IPA	MATIK	PPKU	BHS.INDO	IPS
1	Raya Radita	7,5	7	6	7	7
		8	7	7	7,5	8
3	Achmad Faris Ansori	8	8	8,5	8	9
4	Anggi Ayu Ahlina	7	8	7	7	8
5	Dela Rike Anintiya	8	7	8	8	8
6	Ninik Nurhidaiati	8	7	7	8	8
7	Rariqga Suka B	8	8	8,5	8	8
8	enny Rachmayanti	9	8	8	8	9
9	Shanti Di Fehri	6,5	6	7,5	6	7
10	Anik Mufida	B	7	8	8	8

## B. Distribusi Data dan Analisis

Analisis statistik untuk menguji perbedaan means antara dua variabel dilakukan dengan rumus:

$$Z = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Langkah yang digunakan adalah:

Pertama, mencari means dari dua variabel yang diteliti  
 Kedua, mencari Standar deviasi dari kedua variabel  
 Ketiga, Mencari Z scoer,  
 Keempat, mengkonsultasikan dengan tabel untuk kesimpulan.

Dari data yang dikumpulkan maka dapat disalikan sebagai berikut

1. Distribusi Nilai Siswa yang berusia 6,5 I 8,0 tahun

Tabel XI  
 Distribusi nilai siswa •berusia 6,5 I 8,0 tahun pada 5 pelajaran

No	N I L A I				
	Eksakta	Sosial	Bahasa	Rata2	Pembulatan
1	6	7.75	8	7.25	7.3
2	7	7	7.5	7.18	7.2
3	8.25	7.75	7	7.66	7.7
4	7.25	7.25	7	7.18	7.2
5	6.5	6.75	6.5	6.58	6.6
6	7.75	7.75	8	7.83	7.8
7	5.75	6.25	6	6	6.0
8	6	6.25	6	6.08	6.1
9	9	8	8.5	8.5	8.5
10	7.725	7.5	6	6.19	6.9
11	7	7.5	7	7.18	7.2
12	6.5	7	7	6.83	6.8
13	7.5	7.5	7	7.33	7.3
14	7	7.5	7	7.18	7.2
15	7	8	7	7.33	7.3
16	7	7.5	6	6.8	6.8
17	8	8.5	8	8.18	8.2
18	7.5	8	8	7.83	7.8
19	8	9	8	8.3	8.3
20	8	8.5	8	8.18	8.8
21	7	7	7	7	7.0
22	7	6.5	7	6.83	6.8
23	8.5	8.5	8	8.3	8.3
24	6.5	6.5	7	6.66	6.7
25	7	7	8	7.33	7.3
26	7	7	7	7	7
27	6	6	7	6.33	6.3
28	6.5	6.5	8	7	7
29	8	8	9	8.33	8.3
30	8	8.5	9	8.5	8.5
31	5.5	7	7	6.5	6.5
32	7	8	8	7.66	7.7
33	6.5	7	7	6.8	6.8



21	6.5	7.5	7	7	7.0
22	7	8	9	8	8.0
23	7	8	7	7.3	7.3
24	6.5	6.5	8	7	7.0
25	8.5	8.5	9	8.66	8.7
26	6	6	6	6	6.0
27	8	7	8	7.66	7.7
28	8.5	8.5	8	8.3	8.3
29	8.5	8.5	9	8.66	8.7
30	7	8	8	7.66	7.7
31	5.5	5.5	6	5.66	5.7
32	9	9	8	8.66	8.7
33	5.5	6.5	7	6.3	6.3
34	7.25	6.5	7	6.91	6.9
35	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5
36	8	8.75	8	8.25	8.3
37	7.5	7.5	8	7.66	7.7
38	7.5	8	8	7.83	7.8
39	7.5	7.5	8	7.66	7.5
40	8	8.25	8	8.08	8.1
41	8.5	8.5	8	8.3	8.3
42	6.25	7.25	6	6.5	6.5
43	7.5	8	8	7.83	7.8

$$\begin{aligned}
 N &= 43 \\
 &= 3174 \\
 X &= 7,38 \\
 &= 2378.68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

---


$$= 0,92$$

---


$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 Z &= \frac{7,38 - 7,28}{\sqrt{\frac{(0,68)^2}{43} + \frac{(0,92)^2}{43}}}
 \end{aligned}$$

$$\frac{0,10}{0,17}$$

$$= 0,573$$



2. Mencari z score

	Usia 5,0-6,4 tahun	Usia 6,5-8,0 tahun
1	$\bar{X} = 7,28$ $s$	$\bar{x} = 7,38$
2	$s = 0,8$	$S = 0,92$
3	$N = 43$	$N = 43$

3. Konsultasi z tabel

Dari hasil uji statistik yang diperoleh, ternyata z hitung adalah 0,573, sedang z tabel adalah 1,96, Angka perbedaan means yang diperoleh jauh dari angka tabel, sehingga hipotesa nol diterima, dan hipotesa kerja ditolak.

Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan dalam hal prestasi belajarnya, antara anak yang masuk sekolah usia kurang dari tujuh tahun dan anak-anak yang masuk sekolah berusia 7 tahun,

#### D. POKOK-POKOK TEMUAN DAN PEMBAHASAN

##### Pokok-pokok Temuan

Secara singkat berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan didalam bab pendahuluan laporan hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

##### a. Usia masuk SD

Data dari beberapa SD yang diteliti ternyata penyebaran usia masuk SD bervariasi, ada SD yang siswanya lebih banyak usia 7 tahun keatas, dan ini terjadi karena sekolah tersebut dalam penerimaan berpegang pada ketentuan Depdikbud. Namun ada pula sekolah yang dalam penerimaan siswa kelas satu, tanpa melihat masalah usia.

Dari data secara umum dapat disimpulkan bahwa usia masuk SD di SD penelitian adalah

2. Pengaruh usia masuk sekolah dan gaya belajar anak.

Pelaksanaan pendidikan di masing-masing SD tentunya membawa pengaruh sendiri-sendiri, baik dalam kualitas maupun pencerahan anak. Belajar pembelajaran oleh masing-masing SD di Kabupaten Ponorogo, secara umum mengambil pedoman berdasarkan instruksi, edaran atau petunjuk dari Depdikbud termasuk usia siswa masuk. Sehingga tidak nampak perbedaan dalam masalah usia siswa.

Perekrutan siswa sebagaimana diterangkan diatas membawa dampak yang cukup bagus bagi pelaksanaan program belajar pembelajaran di S. Paparan data diatas menunjukkan hal ini. Kemantapan, percaya diri anak, dan keyakinan siswa terhadap dirinya dan kelompok belajarnya karena usia yang relatif sama membantu terciptanya efektifitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan data para guru dalam Proses Belajar Mengajar ada yang menggunakan metode dan gaya penyampaian mengajar yang beragam dan bervariasi. Metode ceramah dan tanya jawab dan tugas banyak digunakan disamping metode diskusi dan cerita. Selebihnya mereka

menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Sedangkan dalam hal gaya penyampaian nampak bahwa para guru mengkondisikan anak menerima materi secara aktif, dalam menerima materi pelajaran.

### 3. Usia dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa

Dari data penelitian, bisa dirunut bahwa pilar-pilar utama dalam pelaksanaan program belajar pembelajaran SD di Ponorogo secara merata telah dimasukkan, yaitu kemasan materi dan metode serta gaya penyampaian materi pada siswa.

Kondisi pelaksanaan program tersebut pada gilirannya berdampak terhadap efektifitas pelaksanaan program belajar mengajar di masing-masing SD, terutama jika dikaitkan dengan pertumbuhan kognitif siswa. Hal ini jelas berkonsekuensi terhadap kemajuan belajar dan prestasi belajar siswa.

### 2. Pembahasan

Berdasarkan pada pokok-pokok temuan diatas, jika dikaitkan antara pilar utama rumusan penelitian ini, yaitu usia masuk siswa,

dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap perkembangan prestasi anak, dan lebih jauh terhadap sikap belajar anak, maka secara garis besar dalam kajian ini bisa dikemukakan kelemahan dan kelebihan program masuk siswa usia kurang dari tujuh tahun dan lebih dari tujuh tahun yang dilaksanakan masing-masing SD di Ponorogo,

Idealitas usia masuk permulaan SD saat ini tidak hanya didominasi pandangan bahwa anak harus secepatnya dimasukkan SD, tapi juga sebaliknya. Yang nampak harus menjadi pertimbangan adalah meliputi pilar-pilar utama pendidikan yang terdiri dari kedewasaan, kesiapan, dan tanggung jawab. Ketiga pilar ini dalam operasionalnya harus sudah ada dan seimbang, dalam arti porsi materi ketiganya sudah harus tersedia, Anak masuk SD walaupun masih relatif muda, bila telah memiliki ketiganya akan mampu berkembang optimal. Pemilihan dan pemilihan calon siswa secara clear (jelas) dengan berdasarkan pada tiga aspek tadi akan memberikan harapan lebih besar bagi kemajuan siswa.

Disamping itu, juga perlu diperhatikan bahwa betapapun apiknya siswa yang dimiliki sekolah karena seleksi yang baik, jika tidak

dibarengi dengan cara penyampaian yang bagus, maka kemungkinan siswa tersebut tidak akan berkembang dengan baik, bahkan potensi siswa akan menjadi sia-sia. Untuk itu perlu didukung dengan sistem, metode dan gaya penyampaian yang kondusif dan komunikatif, terlebih lagi karena pembelajaran di SD itu diperuntukkan kepada siswa yang notabene masih mengarungi masa kanak yang penuh dengan canda.

Bervariasi dan beragamnya metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya tujuan persekolahan. Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, dan untuk itu tidak bisa hanya memakai satu atau beberapa metode saja. Permasalahannya disini tidak hanya berkisar pada beragam tidaknya metode yang digunakan dalam penyampaian materi belajar pembelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana para guru jeli memilih metode-metode itu secara proporsional, dan meramunya dalam gaya penyampaian yang mengesankan. Sudah barang tentu, perbedaan materi akan berkonsekuensi pada ragam metode yang dipilih. Disinilah para guru harus mencermati betul terhadap muatan materi yang dipegang, untuk selanjutnya memilih berbagai alternatif metode penyampaian yang sesuai.

## BAB V

### KESEVIPULAN DAN SARAN

#### A, Kesimpulan

Berdasarkan bahasan didepan, ada beberapa hal yang dapat digaris bawahi sebagai berikut

1. Prestasi anak masuk SD nampak tidak terpengaruh oleh usia awal mereka masuk sekolah. Walaupun demikian, kematangan anak, kesiapan dan tanggung yang dimiliki anak lebih menentukan tingkat keberhasilan mereka.
- 2, Penjabaran materi pembelajaran pada masing-masing SD di Ponorogo relatif sudah memenuhi kriteria kurikulum. Didalamnya telah dimasukkan pilar utama pendidikan, walaupun dalam operasionalnya pilar itu masih terdapat kesenjangan yang perlu dibenahi, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tertangkap oleh siswa secara harmonis
3. Metode dan gaya penyampaian pembelajaran oleh para guru masing-masing sekolah bisa dikatakan bagus. Beragam metode mewarnai penyampaian mereka. Barangkali yang masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah proporsi pemilihan metode yang ditempuh para guru. Hal ini yang justru akan mendorong potensi yang dimiliki masing-masing anak.

4 Secara umum. program pendidikan yang dilaksanakan masing-masing SD penelitian berjalan efektif. Materi belajar. metode dan gaya penyampaian yang didukung dengan guru senior yang berkualitas telah terbukti mengubah persepsi, sikap. dan perilaku siswa kearah motivasi belajar yang baik. Dengan demikian kemungkinan timbulnya dampak dari perbedaan usia siswa akan terkikis dan tertepikan.

#### B. Saran

Sebagai kepedulian kami terhadap pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang berkualitas dimasa depan. melalui penelitian ini. kami mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada perencana dan perumus program Sekolah Dasar. Hendaknya terus menerus melakukan evaluasi terhadap efektifitas program SD yang secara teoritis dan praktis telah dioperasionalkan di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk bisa mengukur dan menilai kekuatan dan kelemahan program yang telah dicanangkan. untuk selanjutnya meniti langkah perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif.
- 2 Kepada pengelola dan pelaksana masing-masing SD. Ada beberapa hal yang menurut kami perlu dikritisi ulang. Pertama. menyangkut pemilihan calon siswa. Dalam hal ini sekolah dapat

menggunakan pendekatan baru dalam penerimaan siswa, yang tidak hanya berdasarkan usia tapi pertimbangan potensi, proporsi dan relevansi harus menjadi pertimbangan. Latar pendidikan asal siswa mungkin juga perlu diperhatikan.

Kedua, masalah metode dan gaya. Barangkali perlu dicarikan metode dan gaya sekaligus tawaran metode yang khusus untuk siswa kelas awal, yang mampu berperan ganda, sebagai pengajar dan pembimbing serta teman bermain yang memotivisir anak,

3. Kepada orang tua siswa,

Hendaklah anak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan, sehingga timbul kedewasaan, tanggung•awab dan kemandirian, dan itu semua diharapkan dapat mengantarkan terciptanya situasi dan kondisi belajar pada diri anak. Bila anak ditumbuh kembangkan dengan kegiatan-kegiatan akademik didalam rumah tangga dan diikuti dengan amaliah yang aplikatif dari orang tuanya dalam belajar, akan memberikan modal bagi anak setelah masuk di SD nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Bina aksara, Jakarta, 1987
- Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.
- Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung, CV Ruhama, 1994.
- Erickson, B>H>, dkk., *Memahami Data Statistik Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta, intermasa, 1983.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali, 1992.
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Jakarta, Bina Ilmu, tt.
- Haliwell, Joseph, W, *Reviewing the reviews on Enterence Age and School Succes*, dalam Noll, Victor H, and Nool, Rachel P., *Reading in Educational Psychology ( second edition)*, the macmillan Company, New York, 1968,
- Moore, Mawmond S, and Moore, Dennis R., *The dangers of Early Schooling*, dalam *Annual Editions Reading in Education 73 1 74*, The Dushkin Publising Group, inc, Scluice book, Guilford, Ct, 1973

Pemda Tk, II Ponorogo, Mengenal Potensi dan Dinamika  
Ponorogo Jatim, 19921

Sutopo, Pengantar Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar  
Teoritis dan Praktis, UNS Surakarta,

Vembriarto, ST., Pengantar Perencanaan Pendidikan,  
Yogyakarta, Andi Offset, 1988.

Yin, R.K., Case Study Research; Design And Methods,  
Beverly Hills, CA;Sage Publication,